

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pengembangan dan pembentukan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak (muslim) yaitu pendidikan Al-Qur'an.<sup>1</sup> Pemberian pendidikan Al-Quran pada anak-anak akan mampu menanamkan ruh dan spirit islam juga kecintaan mendalam terhadap agama islam.

Sebagai umat islam kita diwajibkan untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari. Karena kandungan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut merupakan pedoman untuk membimbing dan mengarahkan manusia. Agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sejak dulu sudah menjadi budaya dan adat yang khas bagi umat muslim terutama umat islam di Indonesia. Belajar membaca Al-Qur'an dari mulai usia dini, remaja maupun usia yang sudah tua. Tetapi belajar membaca Al-Qur'an seharusnya di tanamkan dari mulai usia dini karena masa anak-anak adalah masa yang sangat baik dalam mengajarkan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga dalam mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu akan mudah diserap oleh mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Habibatul Aini, *PENERAPAN METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN*. Kediri: 2020. Hlm. 1

<sup>2</sup> Musthafa Asy Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hlm. 24.

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas muslim, memiliki 86,7% penduduk muslim dari total populasinya dan 13,3% agama lain.<sup>3</sup>Sangat mengawatirkan penduduk indonesia dalam tingkat membaca Al-Qur'an. Sebanyak 65% umat islam di indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an dan buta secara umum. Hanya 35% saja yang bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya permasalahan pada tingkat umum saja. Tingkat membaca Al-Qur'an pada ruang lingkungan desa juga masih tergolong rendah terutama pada anak-anak usia dini, kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan pengetahuan pendidik di desa. Menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi, diantaranya anak masih mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf hijaiyah, anak sering tertukar melafalkan huruf-huruf hijaiyah terutama huruf-huruf yang sama bentuknya tetapi berbeda titiknya, sehingga akan membuat anak malas mengaji.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang oleh santi rahayu yang melakukan penelitian anak TK IT Nurul Iman Lampung, terlihat bahwa sebanyak 65% dengan jumlah 79 anak dimana 51 anak menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, banyak faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah anak yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah seperti factor lingkungan, faktor keluarga dan kurang optimalnya pemberian metode dan medianya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afrid Fransisco, Populasi Agama di Indonesia 2020, <https://www.afridfransisco.id/2019/07/populasi-agama-di-indonesia-jumlah.html>. (4 April 2020). Hlm. 1.

<sup>4</sup> Santi rahayu, *pengaruh metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini*, lampung : 2021. hlm. 76.

Seorang pendidik perlu mengenal dan dapat menggunakan metode dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang mengenal metode mengajar yang monoton seperti itu-itu saja membuat peserta didik menjadi bosan. Seperti sabda Rasulullah SAW “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”. Terdapat ayat Al-Qur’an yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al-A‘raf : 204)<sup>5</sup>.

Yang berarti bahwa dalam mendidik itu bersifat dinamis tidak tetap, menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan. Untuk itu pendidik harus mempunyai rencana belajar dengan baik serta memilih dan menentukan metode mana yang membuat peserta didik yang cocok digunakan ada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Prinsip pembelajaran pada dasarnya bisa digunakan yang manapun akan tetapi harus bisa memahami karakter peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah metodenya.

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. (2022). *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Jumanatul Ali.

Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantaranya ialah kurangnya minat orang tua untuk mengajar anak membaca Al-Qur'an, kurangnya guru mengaji yang professional dan terlebih lagi penggunaan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan serta penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi factor penyebab dalam menjadikan anak tidak dapat membaca dan mengenal huruf hijaiyah scara baik dan benar, karna pmilihan metode pengajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta keberhasilan anak dalam mngenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mutiara Hati Kalitidu merupakan salah satu sekolah favorite yang diminati oleh masyarakat di Kalitidu. Walaupun berjalannya waktu banyak berdirinya sekolah-sekolah yang lainnya namun TK IT Mutiara Hati tetap unggul dalam prestasi dan siswa-siswinya banyak. Banyak progam-progam unggulan di TK IT mutiara hati kalitidu, salah satu diantaranya yaitu metode wafa. Dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah itu harus dengan nada metode wafa yaitu menggunakan nada hijaz. TK Islam Terpadu Mutiara Hati menerapkan metode wafa sudah berjalan 5 tahun, sebelumnya pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro. Namun karena dirasa mendapatkan hasil yang kurang maksimal,

---

<sup>6</sup> Heni Anggraini. *Upaya Guru Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra'*. Lampung: 2021. Hlm. 11.

TKIT Mutiara Hati Kalitidu mencoba menerapkan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah, yang kebetulan beberapa waktu sebelumnya juga telah mendapat sosialisasi dari Tim Wafa.<sup>7</sup>

Metode wafa salah satu metode yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi otak kanan, banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, Inovatif dan Imajinatif.<sup>8</sup>

Metode wafa mempunyai lima program unggulan seperti tilawah dan menulis, tahfidz, tarjamah, tafhim, tafsir. Metode wafa ini mengajarkan peserta didik supaya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode wafa tergolong metode baru yang cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.<sup>9</sup> Tidak hanya menggunakan metode saja namun, salah satu bagian dari proses pembelajaran yaitu menggunakan media, namun pada kenyataannya dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara, Nanny, S.Pd., Kantor TK IT Mutiara Hati Kalitidu, hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 11.49 WIB.

<sup>8</sup> Devi Dwiyantri, Ali Muhamad, and Marmawi R, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak," *Journal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* 9, no. 1 (2020). hlm. 1–8.

<sup>9</sup> Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia). Hlm. 56.

proses pembelajaran Al-Qur'an banyak yang masih secara monoton tidak menggunakan media.

Media atau alat peraga menjadi penunjang metode yang disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Media yang baik dirancang sesuai karakteristik peserta didik yang sebelumnya pendidik mengidentifikasi siswa, karena tidak semua media pembelajaran akan berpengaruh kepada peserta didik. Media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan didepan peserta didik.<sup>10</sup>

Penggunaan media papan dipilih karena peserta didik masih usia dini yang senang sekali menggunakan alat peraga ketika belajar dan bermain. Media pembelajaran papan selain dapat memberikan rangsangan bagi anak usia dini juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran papan peraga merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada peserta didik media papan peraga ini mempermudah peserta didik dalam menerima informasi dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh maisyarah yang melakukan penelitian di Tk Sambinoe Aceh Tengah bahwa media dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar hal yang baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami, dengan

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media). Hlm. 69.

<sup>11</sup> Rostina Sundaya, *Media Pembelajaran Papan Peraga*, hlm. 18-19.

belajar menggunakan media dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>12</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Slamet susanto “*peran media dalam pembelajaran khususnya pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret*”<sup>13</sup> prinsip media berguna untuk memudahkan anak usia dini belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai **“IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN PERAGA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK IT MUTIARA HATI KALITIDU BOJONEGORO”**.

---

<sup>12</sup> Maisyarah, *Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Aceh: 2017), hlm. 6.

<sup>13</sup> Slamet Susanto, *Strategi Pendidikan Anak*, ( Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 40.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus Penelitian yaitu bagaimana implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan peraga pada anak usia dini kelompok A TK IT Mutiara Hati Kalitidu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan peraga pada anak usia dini kelompok A TK IT Mutiara Hati Kalitidu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dimasa yang akan datang di dunia pendidikan , khususnya untuk membangun generasi yang Qur'ani dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui Metode Wafa dan menggunakan media papan peraga pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Mutiara Hati Kalitidu Bojonegoro.



## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pendidikan, pengalaman empiris dan pembinaan mencapai kehidupan yang lebih baik. Dapat memperoleh pengetahuan lebih, menambah wawasan dan pengalaman langsung yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran tentang implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan peraga pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Mutiara Hati Kalitidu Bojonegoro, sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam mengajar di lembaga.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa dan dengan media papan peraga.

### c. Bagi anak

Anak sebagai subjek penelitian, di harapkan dapat menambah motivasi dalam belajar huruf hijaiyah, khususnya untuk menerapkan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media papan peraga agar anak dapat lebih mengenal dan belajar dengan menyenangkan.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, evaluasi dan gambaran kepada guru TK IT Mutiara Hati Kalitidu Bojonegoro khususnya, dan semua guru pada umumnya, mengenai penerapan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media papan peraga.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi, bahan acuan dan bahan pembandingan pustaka untuk memberikan informasi kepada peneliti lanjutan untuk di jadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi oprasional berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menajdi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah guna menghindari adanya kesalah pahaman istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan mendeskrisikan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 92.

## 1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan pada suatu proses.<sup>15</sup> Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode wafa dan menggunakan media papan peraga anak usia 4-5 tahun di TK IT Mutiara Hati Kalitidu Bojonegoro.

## 2. Metode Wafa

Metode wafa merupakan salah satu metode yang hadir diantara metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Metode wafa ini termasuk metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan mengajarkan anak agar mampu membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan memaksimalkan otak bagian kanan.<sup>16</sup> Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis sehingga menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

## 3. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah adalah hal yang penting bagi anak usia dini karena huruf hijaiyah merupakan hal dasar bagi umat muslim khususnya untuk membaca dan mengenalkan mereka pada Al-Qur'an.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 10.14.

<sup>16</sup> Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), hlm. 4.

<sup>17</sup> Ririn Oktavia Hasan, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang*, *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* 5, no. 2 (2016):

Huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf arab yang terdiri dari alif sampai ya yang berjumlah 28 maupun 29 huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

#### 4. Papan peraga

Papan peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran anak lebih efektif dan efisien.<sup>18</sup> Papan peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis.

#### F. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan tahun	Judul dan tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Santi Rahayu, 2021.	Pengaruh Metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, di Lampung.	Menggunakan metode wafa dan pelaksanaan pembelajaran yang sama	Penelitian sebelumnya memiliki 2 variabel sedangkan peneliti ini memiliki 3 variabel dan subjek yang berbeda.	Metode wafa dalam pengembangan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dengan menggunakan nada hijaz.

<sup>18</sup>Lika hardika, *Tujuan Penggunaan Alat Peraga*, (on line) <http://Tujuan Penggunaan Alat Peraga>, diakses 06 mei 2016, 2015.

2	St. Rubayyi Tussadia, 2018.	Efektifitas metode wafa menggunakan otak kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an, makasar.	Persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian sebelumnya subjek pada anak Sd dan lokasi yang berbeda sedangkan penelitian ini subjek pada anak Tk usia 4-5 tahun.	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa disiapkan terencana dan sistematis dengan berpedoman kurikulum wafa.
3	Dewi Atiyah, 2019.	Metode Wafa dalam pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto timur.	Persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian sebelumnya fokus pada program pembelajaran tahsin sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan penerapan huruf hijaiyah dengan metode wafa.	Pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin dapat diterapkan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan progam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang standart Wafa Pusat.

4	Umi Karimah, 2020,	Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Cita Mulia Ajibarang.	Persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian sebelumnya subjek pada anak Sd dan lokasi yang berbeda sedangkan penelitian ini subjek pada anak Tk usia 4-5 tahun.	Penggunaan metode wafa memberikan kemudahan dasar menghafal Al-Qur'an dan memahami tajwid dengan benar.
5.	Safrida Yani, 2017.	Pengembangan papan peraga pembelajaran matematika untuk siswa kelas III SD Materi.	Persamaanya pada media papan peraga.	Penelitian sebelumnya menggunakan papan peraga untuk pembelajaran matematika sedangkan penelitian ini papan peraga untuk pembelajaran huruf hijaiyah.	Papan peraga dikembangkan untuk pembelajaran matematika siswa agar dapat belajar secara menyenangkan dan menarik.

**Tabel 1. 2 Tabel Penelitian**

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Mona Anggita, 2023.	Implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media papan peraga pada anak usia 4-5 tahun di Tk It Mutiara Hati Kalitidu.	Metode wafa, huruf hijaiyah dan media papan peraga.	Kualitatif	Proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa dan media papan peraga.

### G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Pada bagian inti, terdiri dari bab I sampai V. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori tentang metode wafa , pengertian metode wafa, biodata pendiri dan penyusun wafa, visi dan misi metode wafa, karakteristik wafa, kelebihan dan kekurangan metode wafa. Pengenalan huruf Hijaiyah, pengertian mengenal huruf, pengertian huruf hijaiyah, pengertian mengenal

huruf hijaiyah. Media papan peraga, pengertian media, pengertian media papan peraga, kelebihan media papan peraga dan tujuan media papan peraga. Pendidikan anak usia dini, definisi pendidikan anak usia dini, dan tujuan pendidikan anak usia dini.

Bab III, adalah metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang berisi Latar belakang objek penelitian : profil lembaga Tk It Mutiara Hati, sejarah Tk It Mutiara Hati, letak geografis Tk It Mutiara Hati, jumlah guru Tk It Mutiara Hati. Penyajian dan analisis data hasil : analisis metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media papan peraga.

Bab V, Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran. Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNUGIRI





**UNUGIRI**